



Tanggapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Novi Hidayati¹, Dwi Janur Wulan², Sofyan Mustoip³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : novihidayati7@gmail.com¹, dwijanurwulan@gmail.com², sofyanmustoip@gmail.com³

Received: 2021-07-20; Accepted: 2021-08-19; Published: 2021-08-22

Abstrak

Sistem pembelajaran yang berubah karena Covid-19, memaksa sekolah untuk mencari alternatif pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya. Pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh dalam jaringan ini menjadi salah satu alternatif bagi guru agar pembelajaran dapat berjalan seperti biasanya. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tanggapan guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Metode pengumpulan data ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang dikumpulkan melalui survei dan wawancara semi terstruktur dengan 55 guru kelas Sekolah Dasar Negeri Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Cirebon. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa perubahan sistem pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, waktu, dan penilaian pembelajaran. Selain itu, guru menanggapi pembelajaran daring yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 secara positif didukung atau dimotivasi oleh berbagai pemangku kepentingan, dan guru menghadapi beberapa hambatan atau tantangan yang terkait dengan pelaksanaannya, dikarenakan banyak pihak yang memberikan reaksi negatif terhadap pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Tanggapan Guru, Pembelajaran, Pandemi Covid-19*

Abstract

The learning system has changed due to Covid-19, forcing schools to look for alternative learning that is appropriate and in accordance with the conditions of their school environment. Online learning or distance learning in this network is an alternative for educators so that learning can run as usual. The purpose of this study was to examine educators' responses to online learning during the Covid-19 pandemic. This data collection method used a qualitative case study approach which was collected through surveys and semi-structured interviews with 55 class teachers of public elementary schools in the city of Cirebon. The collected data were analyzed using thematic analysis techniques. The results of this study indicate that there are several changes in the learning system, namely learning objectives, learning steps, learning methods, learning media, time, and learning assessment. In addition, educators responding to online learning used during the Covid-19 pandemic were positively supported or motivated by various stakeholders, and educators faced several obstacles or challenges related to its implementation, because many parties gave negative reactions to online learning.

Keywords: *Teacher Response, Learning, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Wabah pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk pendidikan. Sulit untuk mengelola perubahan yang terjadi (Puspitorini, 2020). Penyebarannya begitu cepat dan meluas sehingga pejabat global harus segera mengambil langkah-langkah untuk menyusun aturan guna memutus mata rantai penularan COVID-19 (Hasrul, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan beberapa standar yang harus diterapkan di semua negara, antara lain: menjaga jarak sosial dan fisik. Standar batasan sosial massal juga diadopsi di Indonesia (Aprilina et al., 2020). Akuisisi tersebut dilakukan karena jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 semakin hari semakin meningkat. Pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia ini mempengaruhi aktivitas kita sehari-hari (Nasruddin & Haq, 2020). Hal ini terlihat dari peraturan pemerintah yang menghimbau setiap orang untuk bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Pembelajaran berbasis rumah berlaku tidak hanya untuk pendidikan menengah atas, tetapi juga untuk semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi (Hewi & Indari, 2021).

Penghentian belajar mengajar tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia tanpa terkecuali. Hal ini menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization pada tahun 2020, yang menemukan bahwa hingga 1.186.127.211 siswa, atau sekitar 66,7% dari seluruh siswa di 144 negara, terkena dampak kebijakan penutupan dan perubahan sistem pembelajaran (Andiarna & Kusumawati, 2020).

Sistem pembelajaran yang berubah karena COVID-19 ini memaksa sekolah untuk mencari alternatif pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya (Mustoip, 2018). Pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh dalam jaringan ini menjadi salah satu alternatif bagi guru agar pembelajaran dapat berjalan seperti biasanya. E-learning yang sudah diterapkan di sekolah melalui pembelajaran digital dan pembelajaran jarak jauh termasuk ke dalam opsi agar pembelajaran tetap berlangsung selama masa pandemic COVID-19 (Sari et al., 2020). Penerapan sistem pembelajaran yang berbeda akibat penutupan sekolah selama pandemi ini dilakukan pada beberapa negara. Sistem pembelajaran yang dianut di China misalnya, di negara ini pembelajaran online dengan mengadakan latihan pembelajaran secara online. Di ikuti oleh negara Bulgaria, memperkenalkan sistem e-learning dari Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Finlandia melakukan hal yang sama, memperkenalkan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran digital sehingga bimbingan dan pengajaran dapat dilaksanakan. Selain itu, Finlandia juga menerapkan belajar mandiri bagi mahasiswanya dengan mengeksplor pengetahuan melalui mesin pencarian (Imelda, 2022).

Indonesia juga mengalami perubahan sistem pembelajaran, seperti pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Argaheni, 2020). Pembelajaran ini bisa menjadi solusi bagi sekolah untuk mulai menerapkan school from home (SFH). School at Home adalah program yang mengalihkan kegiatan belajar mengajar dari sekolah ke rumah. Sesuai spesifikasi Kemendikbud, saat menerapkan pembelajaran daring di rumah, fokusnya adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa tanpa harus membebani mereka dengan tuntutan kinerja sesuai kurikulum (Sa'idu, 2021). Selain itu, kesehatan dan keselamatan siswa, guru dan dosen, serta masyarakat menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan home schooling ini.

Penawaran sinkron dan asinkron dapat diperoleh melalui e-learning. Bentuk pembelajaran melalui interaksi langsung antara siswa dan guru menggunakan aplikasi pertemuan disebut sebagai pembelajaran sinkron. Sedangkan, Pembelajaran yang terjadi secara tidak langsung atau melalui pembelajaran mandiri disebut pembelajaran asinkron (Dewi, 2022).

Dengan begitu, Siswa memiliki akses sinkron, asinkron, atau keduanya ke instruktur melalui topik seperti email, obrolan online, video, artikel, dan aplikasi lainnya.

Pelaksanaan home schooling menghadapi beberapa kendala, terutama stakeholder sekolah, karena kebijakan ini tiba-tiba diterapkan tanpa ada kesiapan sekolah (Supriadi, 2021). Tanpa persiapan sekolah, penerapan ini menghadirkan tantangan pembelajaran daring, khususnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang masih minim. Selain itu, metode pembelajaran berbasis kelas tradisional telah berubah menjadi metode pembelajaran tidak langsung atau jarak jauh, memaksa sekolah untuk mengadopsi jalur pembelajaran yang lebih kompleks dan terbatas. Tidak hanya masalah metode pembelajaran, tetapi juga masalah lain seperti terbatasnya akses internet di banyak sekolah, terutama di pedesaan. Sekolah-sekolah di desa masih belum memiliki koneksi internet yang memadai dan paket listrik yang cukup mahal. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bahwa dana operasional sekolah dapat digunakan untuk membeli paket data, namun kendala yang dihadapi sekolah tidak dapat diatasi. Masalah paket data belum teratasi, sinyal yang kurang baik menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Rosnaeni & Prastowo, 2021). Hal ini mengakibatkan siswa tertinggal dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugasnya dan terkadang kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Perubahan lain dalam pembelajaran daring adalah keterlibatan orang tua dengan responden lebih intens dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka (Chusna & Utami, 2020). Keterlibatan orang tua sangat membantu siswa ketika mereka berjuang untuk memahami mata pelajaran. Di sekolah, oleh karena itu, kerjasama antara orang tua dan guru diperlukan untuk menerapkan pembelajaran online karena siswa menggunakan perangkat orang tua seperti ponsel atau laptop. Berdasarkan uraian tersebut, peran guru dalam pembelajaran daring sangat penting. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan e-learning, sehingga harus mampu mengontrol semua elemen kunci pembelajaran seperti metode, media, dan alokasi waktu pembelajaran (Iptian, 2019). Selain itu, trainer juga harus memperhatikan faktor sosial dan psikologis, karena faktor tersebut dapat mempengaruhi motivasi trainer dalam melaksanakan pembelajaran daring. Peralihan dari pembelajaran di kelas ke pembelajaran daring tidak mudah bagi guru karena sistem ini jarang diterapkan dalam pembelajaran. Suka tidak suka, suka tidak suka, guru harus mampu mengatasi permasalahan pembelajaran daring dengan cepat dan tepat agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dengan pemikiran tersebut, penulis bertujuan untuk mengkaji tanggapan guru terhadap inovasi pembelajaran selama pandemi COVID-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (Fitrah, 2018). Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menangkap dan mengkaji secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa. Data yang diperoleh melalui studi kasus ini berupa gambaran rinci tentang suatu kejadian atau masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi guru terhadap inovasi pembelajaran selama pandemi dan melihat pengaruh pembelajaran daring sebagai inovasi terhadap siswa di masa pandemi.

Setelah data terkumpul, dalam rangka mengidentifikasi, menilai, dan menghasilkan tema yang sesuai dengan ungkapan responden, kemudian peneliti mentranskrip hasil wawancara dari

lisan ke tulisan. Setelah itu peneliti menggunakan program NVivo12 untuk memudahkan pengkodean dengan kata kunci. Tujuan dari program ini adalah untuk memfasilitasi pembuatan kode dan klasifikasi. Tahap awal, yang dapat dilakukan dengan memasukkan hasil survei dan wawancara ke dalam simpul-simpul dan mengelompokkan kasus ke dalam kode-kode tertentu. Peneliti kemudian memeriksa kembali kode yang dihasilkan dengan mendiskusikan dan menginterpretasikan semua kode dan kategorisasi dan membiarkan integrasi antar kode menjadi kode sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan bersama guru kelas Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Cirebon tentang tanggapan inovasi pembelajaran berbasis e-learning di masa pandemi COVID-19, ditemukan beberapa tema sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai pembelajaran daring yang efektif yaitu, menentukan tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, waktu dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran dari media menjadi bagian penting dalam pembelajaran online karena pembelajaran dari media dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari suatu mata pelajaran (Hapsari & Pamungkas, 2019). Selain itu dapat memberikan pengalaman belajar melalui lingkungan belajar yang menarik yang dapat merangsang minat dan motivasi siswa.

Media pembelajaran yang sering digunakan guru saat belajar daring adalah video pembelajaran yang dibeli dari YouTube atau video pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum pandemi COVID-19 (Mu'minah, 2021). Penggunaan video dalam pembelajaran daring merupakan sarana yang paling mudah karena siswa dapat menggunakannya kapan saja dan mempermudah materi pembelajaran (Khasanah, 2021). Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dijelaskan oleh guru kelas Sekolah Dasar Negeri.

“Biasanya saya menggunakan video yang sudah ada di YouTube dan saya juga memiliki arsip video sebelum adanya COVID-19. Tujuan saya memilih video dalam pembelajaran ini karena saya rasa video anak akan lebih mengerti dengan materi pembelajaran.” (G10)

“Pembelajaran online membuat saya tertantang untuk membuat media pembelajaran yang dapat dipahami oleh responden didik, salah satu nya melalui video karena melalui video saya bisa lebih mudah mudah menyampaikan materi pembelajaran.” (G23)

Video bukan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran online. Guru menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti WhatsApp, Google Forms, spreadsheet, YouTube dan Zoom (Parlindungan et al., 2020). Tujuan penggunaan media tersebut adalah untuk memudahkan guru mengirimkan bahan pelajaran kepada orang tua siswa, yang kemudian dibagikan kepada siswa. Namun ketika merencanakan dan membuat media pendidikan, guru harus mengetahui keadaan dan kebutuhan siswa.

Guru tidak hanya memperhatikan lingkungan belajar yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga metode yang digunakan untuk mendukung lingkungan belajar tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (Khotijah & Ulu, 2022). Karena metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang paling umum digunakan.

Menggunakan metode tanya jawab merupakan salah satu cara guru dapat mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui video atau platform lainnya. Agar pembelajaran lebih efektif dan aktif, guru kemudian menerapkan metode diskusi sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa (Anggraini & Mustaqim, 2020). Pengajar menggunakan beberapa platform seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom untuk menerapkan metode ini (Astuti & Prestiadi, 2020). Namun, penggunaan Zoom atau Google seringkali dibatasi oleh kendala waktu, sinyal internet yang kurang stabil, dan kondisi ruang kelas virtual yang kurang bersyarat, memaksa para guru untuk mengadopsi cara-cara tersebut dengan cepat. Untuk mengatasi kendala mengajar, guru mengungguli kecerdasannya dengan memberikan tugas secara offline dan kuis dalam batas waktu tertentu. Hal ini muncul dari hasil beberapa wawancara dengan guru kelas Sekolah Dasar Negeri sebagai berikut.

“Terkadang saya mengalami kesulitan dalam pengaplikasian metode pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga terkadang kondisinya yang kurang kondusif. Semuanya serba terbatas terutama jika kuota tidak ada, sinyal kurang stabil, dan responden belum siap untuk belajar. Untuk mengatasinya saya menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui kemampuan responden didik dalam memahami materi yang sudah saya berikan.” (G12)

Penerapan pembelajaran daring di rumah mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran seperti, kecepatan belajar, sasaran kinerja dan penilaian pembelajaran (Muchlisianah & Umam, 2022). Selain itu, pembagian waktu belajar juga berubah, yang dulunya hanya 1-2 jam, namun sejak sekolah di rumah, pembagian waktu menjadi tidak menentu karena campur tangan orang tua dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Maka tidak jarang orang tua membantu siswa dengan memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan. Ketidakkonsistenan waktu belajar yang diterapkan pada setiap pertemuan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menumpuk tugas yang tidak berguna dan menunda tugas adalah contoh lain dari ketidakdisiplinan.

Selain waktu pembelajaran, penilaian pembelajaran juga berubah-ubah tergantung kondisi pembelajaran, sehingga seringkali guru kurang adil dalam menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pembelajaran daring. Aspek kognitif ini sulit untuk dinilai secara adil, karena tidak jarang orang tua menawarkan bantuan untuk tes/tugas siswa dan memberikan jawaban. Kemudian evaluasi aspek psikomotor lebih banyak diambil alih oleh guru, karena siswa menunjukkan kemampuannya dengan melakukan kegiatan tersebut tanpa campur tangan orang tua. Selain itu, guru kesulitan menilai aspek afektif siswa karena perbedaan sikap atau perilaku di sekolah dan di rumah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru kelas Sekolah Dasar Negeri yang memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan waktu, tujuan, tahapan dan penilaian pembelajaran.

“Alokasi waktu pada pembelajaran online ini terbilang lebih terbatas karena adanya penbatasan waktu ketika menggunakan aplikasi Zoom sehingga saya perlu menyesuaikan dengan waktu tersebut. Selain itu juga, tujuan instruksional saya rubah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mengurangi jumlah materi, dan tujuan pembelajaran yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya” (G13)

“Bukan hanya masalah metode dan media pembelajaran yang menjadi permasalahan bagi saya melainkan saya juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada responden didik terutama pada aspek kognitif karena orang tua ikut terlibat dalam menyelesaikan tugas

anaknyanya sehingga saya tidak mengetahui kemampuan responden didik yang sesungguhnya” (G23)

Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat, akan berdampak pada penurunan kualitas dalam pembelajaran (Safitri et al., 2021). Perubahan sistem pembelajaran selama sekolah dari rumah ini berdampak pada kegiatan pembelajaran seperti perubahan strategi dan teknik pembelajaran. Selain itu, ketidakkonsistenan waktu dalam setiap pertemuan menyebabkan banyak perubahan tujuan, tahapan pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Agar pembelajaran siswa menjadi efektif dan efisien, diperlukan kerjasama dan kerjasama semua pihak, baik itu sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekitar (Jusuf & Maaku, 2020). Adanya kerjasama ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilannya.

Tanggapan Negatif terhadap Pembelajaran Online

Guru memiliki reaksi positif dan negatif terhadap pembelajaran online. Sikap negatif tersebut didasarkan pada tantangan yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran daring. Beberapa tantangan yang dihadapi guru adalah keterbatasan teknologi, manajemen sumber daya manusia, keterlibatan siswa, dan pengalaman belajar online.

Pertama, kendala teknis yang dihadapi para guru adalah dalam kenyataannya tidak semua orang tua memiliki perangkat digital seperti handphone atau laptop, serta sinyal yang tidak stabil terutama di daerah pinggiran Kabupaten. Jika masalah teknis ini tidak dapat diselesaikan, dapat menghambat keterlibatan siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Masalah teknis ini biasa terjadi di kalangan mahasiswa dengan tingkat keuangan yang rendah. Hal ini terlihat dari penjelasan wali kelas.

“Tidak semua responden didik memiliki akses internet dan perangkat digital sehingga saya mengalami kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran online. Selain itu juga, masalah jaringan ini juga menjadi salah satu kendala” (G17)

“Kendala yang saya alami ketika pembelajaran yaitu paket data yang dimiliki oleh responden didik terbatas karena materi yang perlu disampaikan cukup banyak.” (G3)

Paket data, kestabilan jaringan internet dan kepemilikan perangkat digital merupakan komponen penting dalam pembelajaran daring, sehingga siswa harus memiliki komponen tersebut agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik (Paresti & Suradika, 2022). Namun pada kenyataannya, guru tidak bisa memaksa siswa untuk menggunakan komponen tersebut. Untuk mengatasinya, guru melakukan pembelajaran luring atau mengunjungi siswa di rumah, meski guru tahu bahwa risiko penyebaran COVID-19 cukup tinggi.

Tantangan lain bagi guru adalah manajemen sumber daya manusia, karena pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal siswa. Faktor internal dapat disebabkan oleh gangguan dari anggota keluarga seperti kakak atau adik sehingga menyebabkan siswa kehilangan fokus saat belajar. Kemudian ada faktor eksternal yang terjadi ketika Anda menerapkan pembelajaran daring sebagai selingan bagi siswa lain, sehingga tidak jarang siswa menyalakan mikrofon dan membicarakan topik yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran. Akibatnya, belajar berjalan tidak mudah karena semua orang berbicara. Dari hasil wawancara yang direkam oleh guru 3 dan guru 44, tampak sebagai berikut.

“Ketika pembelajaran online, kondisi lingkungan rumah responden didik ramai sehingga tidak kondusif” (G3)

“ketika mereka berbicara pada saat pembelajaran berlangsung saya akan menegur mereka sehingga waktu pembelajaran menjadi singkat yang membuat saya kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap penilaian responden didik.” (G44)

Kemudian tantangan lainnya, partisipasi siswa dalam pembelajaran daring yang semakin hari semakin berkurang. Oleh karena itu, guru harus mencari cara agar semangat belajar siswa tidak lesu, karena tidak mudah untuk mempertahankan semangat dan semangat belajar, apalagi jika dilakukan secara daring. Pada awalnya pembelajaran daring berjalan dengan sangat baik, karena siswa masih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran ini, namun setelah beberapa bulan, siswa mengalami kejenuhan dalam belajar dari guru.

“Pada awal diterapkan sekolah dari rumah, responden didik masih semangat dan sangat antusias namun setelah beberapa bulan timbul rasa bosan pada diri responden didik.” (G9)

“Saya melihat beberapa responden didik merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran online karena mereka mengeluh ketika pembelajaran berlangsung sehingga saya perlu mencari cara untuk menjaga semangat responden didik.” (G20)

Pemantauan penggunaan teknologi oleh guru merupakan tantangan dalam mendefinisikan keberlanjutan pembelajaran (Wardhani & Krisnani, 2020). Ketika guru belum berpengalaman dalam mengajar dengan perangkat digital, biasanya mereka kesulitan untuk menyelesaikan pembelajaran online. Guru mau tidak mau harus berusaha mempelajari cara mengelola berbagai perangkat digital, termasuk aplikasi yang dikandungnya. Kesulitan-kesulitan ini membebani pembelajaran guru karena mereka takut pembelajaran mungkin tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Tanggapan Positif terhadap Pembelajaran Online

Tanggapan positif terhadap e-learning ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak terutama rekan sejawat, kepala sekolah dan sekolah. Tanpa dukungan eksternal, guru kehilangan kepercayaan diri dan semangat saat merencanakan pembelajaran daring. Pemberian dukungan sangat diperlukan dan penting bagi guru karena pembelajaran ini telah merubah beberapa komponen pembelajaran terutama strategi pembelajaran.

Dukungan teman sebaya ketika guru lain tidak dapat menggunakan aplikasi atau program komputer lain dan mengkoordinasikan materi pembelajaran untuk pembelajaran daring. Selain itu, rekan-rekan dapat mendorong guru lain untuk terus menerapkan e-learning meskipun ada kendala. Hal ini terlihat dari uraian wawancara guru 14 dan guru 35 sebagai berikut:

“saya dan rekan kerja sama saling mendukung satu sama lainnya karena ketika tidak adanya dukungan maka dapat membuat kita sebagai guru tidak memiliki motivasi untuk mengajar” (G14)

“Saling menyemangati dan meyakinkan bahwa pembelajaran online jangan dijadikan sebagai beban” (G35)

Selain dukungan rekan-rekan, dukungan orang tua siswa ini mutlak diperlukan, karena dalam pembelajaran daring orang tua juga bertanggung jawab atas kualitas belajar anaknya (Sun'iyah, 2020). Awalnya orang tua sangat antusias menggunakan sarana online untuk belajar, namun seiring berjalannya waktu dukungan orang tua untuk belajar menurun. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain rendahnya literasi internet sebagian orang tua dan sebagian orang tua terkena pemutusan hubungan kerja sepihak oleh beberapa perusahaan sehingga menimbulkan masalah keuangan bagi sebagian orang tua. Masalah ini menyebabkan orang tua

harus menekan biaya layanan online, bahkan sebagian orang tidak memiliki smartphone yang bisa digunakan untuk pembelajaran online. Hal ini terlihat dari ungkapan Guru 12 dan Guru 40 berikut ini.

“Tidak semua peseta didik menguasai literasi digital terutama internet” (G12)

“pembelajaran online ini perlu dukungan dari orang tua salah satunya ekonomi untuk membeli paket data internet” (G40)

Pembelajaran daring apapun tidak bisa berjalan dengan baik jika kepala sekolah tidak mendukungnya. Oleh karena itu, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menetapkan dan menerapkan kebijakan yang tepat selama periode sekolah dari rumah (Suhendro, 2020). Kepala sekolah mendukung motivasi para guru untuk pembelajaran daring dengan mengoordinasikan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan keterampilan para pelatih. Agar guru lebih siap, kepala sekolah harus menyelenggarakan pelatihan bagi guru tentang cara menggunakan teknologi. Motivasi kepala sekolah berdampak positif bagi guru dan keberlangsungan pembelajaran online. Selain itu, kepala sekolah mengamankan paket informasi untuk pembelajaran daring melalui dana sekolah negeri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang direkam oleh guru 17 dan guru 42.

“Kepala sekolah dan rekan kerja yang saling memberikan dukungan terhadap pembelajaran online ini dapat meringankan kesulitan yang dihadapi oleh guru” (G17)

“Kepala sekolah dan rekan kerja saling memotivasi pembelajaran selama masa pandemic terutama pembelian paket data internet” (G42)

Dengan demikian, dukungan kepala sekolah, kolega, dan orang tua menentukan penerapan e-learning di sekolah dari rumah, sehingga semua pihak dapat bekerja sama, dan guru lebih mudah melakukan e-learning. Dengan keterlibatan dan dukungan orang tua, pendidik sekolah dan kepala sekolah, maka hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Wardhani & Krisnani, 2020).

KESIMPULAN

Pembelajaran online selalu memiliki dampak signifikan pada sistem pembelajaran di seluruh dunia. Negara yang berbeda menerapkan aturan dan metode yang berbeda untuk menghadapi perubahan dalam sistem pembelajaran. Perubahan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, jenjang pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, waktu dan penilaian pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala atau tantangan, antara lain keterbatasan teknis, manajemen staf, keterlibatan siswa, dan pengalaman belajar daring. Namun, Guru dapat mengatasi permasalahan atau hambatan terhadap perubahan tersebut, salah satunya adalah dukungan dari berbagai pihak seperti teman sebaya, sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139–149.
- Anggraini, F., & Mustaqim, A. M. (2020). Pola Interaksi Virtual Guru Dan Orangtua Murid Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Patterns Of Virtual Interaction Between Teachers And Parents During Distance Learning. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(2), 50.

- Aprilina, A., Taurisiawati Rahayu, D., Yuliawati, D., Raidanti, D., Sri Purwandar, E., Gita Maringga, E., Lovita Pembayun, E., Rina Mardiana, H., Ratnawati, L., & Gunapria Darmapatni, M. W. (2020). *Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Kebidanan di Era Pandemi Covid-19*.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99–108.
- Astuti, A. D., & Prestiadi, D. (2020). Efektivitas penggunaan media belajar dengan sistem daring ditengah pandemi Covid-19. *Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar)*, 20, 129–135.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30.
- Dewi, N. R. (2022). PENERAPAN DESAIN PEMBELAJARAN ADDIE E-LEARNING MATERI BAHASA INGGRIS PADA SISWA SMA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233.
- Hasrul, M. (2020). Aspek hukum pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (psbb) dalam rangka penanganan corona virus disease 2019 (covid-19). *Jurnal Legislatif*, 385–398.
- Hewi, L., & Indari, I. (2021). Asesmen Virtual Pada Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 196–204.
- Imelda, I. (2022). Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Budaya Kontrol dalam Sistem Pendidikan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 4270–4278.
- Iptian, R. (2019). Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 3(2), 72–77.
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 155–170.
- Khasanah, K. (2021). Efektifitas Media Whatsapp Group Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 47–75.
- Khotijah, I., & Ulu, M. H. Y. F. B. (2022). Transformasi Pembelajaran yang Dilakukan Guru PAUD Sebelum dan Saat Pandemi covid-19 di TK Negeri Pembina Atambua. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 72–79.
- Mu'minah, I. H. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1197–1211.
- Muchlisianah, I., & Umam, K. (2022). Transformasi Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAN 2 Mojokerto. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(1), 49–66.
- Mustoip, S. (2018). Character education implementation for students in grade IV SDN 5 Sindangkasih regency of Purwakarta West Java. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan*

- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 639–648.
- Paresti, S., & Suradika, A. (2022). MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR DARI RUMAH DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Perspektif*, 1(6), 604–615.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Rosnaeni, R., & Prastowo, A. (2021). Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2241–2246.
- SA'IDU, N. U. R. (2021). Difusi Inovasi Manajemen Perubahan Model Kurt Lewin pada Madrasah dengan Pendekatan Prinsip Tringa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 337–347.
- Safitri, A., Putri, F. S., Fauziyyah, H., & Prihantini, P. (2021). Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5296–5304.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1–16.
- Supriadi, Y. N. (2021). Strategi Innovation Capabiity Dalam Proses Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. *Efektivitas Proses Pembelajaran Masa Pandemi*, 102.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.